

**PENGGUNAAN BAHASA JURNALISTIK DALAM ARTIKEL
MAHASISWA KPI (STUDI ANALISIS ISI PADA KOLOM
“SUARA MAHASISWA” HARIAN UMUM KEDAULATAN
RAKYAT)**



SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Islam Pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Yogyakarta**

Oleh

Masrur Ridwan

00210126

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

Drs.Hamdan Daulay,M.Si

Dosen Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi

Saudara ; Masrur Ridwan

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Masrur Ridwan

NIM : 00210126

Judul : PENGGUNAAN BAHASA JURNALISTIK DALAM ARTIKEL MAHASISWA KPI (STUDI ANALISIS ISI PADA KOLOM "SUARA MAHASISWA" HARIAN UMUM KEDAULATAN RAKYAT)

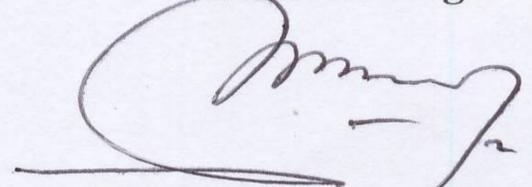
sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan demikian ini mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Agustus 2007

Pembimbing



Drs.Hamdan Daulay,M.Si

NIP: 150 269 255



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN/02/DD/PP.00.9/1861/2007

Judul Skripsi:

**PENGGUNAAN BAHASA JURNALISTIK DALAM ARTIKEL MAHASISWA KPI
(Study Analisis Isi Pada Kolom Suara Mahasiswa
Harian Umum Kedaulatan Rakyat)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Masrur Ridwan
NIM. 00210126

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 13 September 2007

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.
NIP. 150222294

Sekretaris Sidang

Drs. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 150228371

Pembimbing

Drs. Hamdan Daulay, M.Si.
NIP. 150269255

Penguji I

Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP. 150275210

Penguji II

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP. 150267657

Yogyakarta, 01 Oktober 2007
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan



Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP. 150222293

MOTTO

قُلْ لَوْ كُنَّا بِحَرْمِ مَدَدًا لَكُلِّ مَلْتَوَ بِي لَنَدْفِدَ الْجَرَ قَبْلَ أَنْ
تَنْقَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ حِجْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا

Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula).(Al-kahfi:109)

Sesungguhnya Allah SWT lunak dan tenang,
suka pada ketenangan dalam semua urusan
(Riwayat Buchari-Muslim)¹

¹ Salim Bahreisy, *Tarjamah Riadhus Shalihin 1*(Bandung: PT Al-Ma'arif, 1986), hlm. 515.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Kupersembahkan Kepada:

- ♥ **Buat Diriku Sendiri Tercinta yang Telah Berusaha Menyelesaikan dengan Sepenuh Hati Skripsi ini.**
- ♥ **Kepada kedua orang tuaku yang telah membiayai dengan cucuran keringat.**
- ♥ **Mamaku yang telah memberi semangat dan kasih sayangnya dengan tulus.**
- ♥ **Untuk Saudara-Saudaraku dan Semua Pihak yang Telah Memotivasi dan Mendukung**

Kata pengantar

Alhamdulillahrobbil'amin, rasa syukur selalu kita panjatkan kepada Allah SWT dengan segala karuniaNya. Hanya dengan puji dan syukur sedalamnya itulah kita sebagai makhluk berfikir mengetahui arti kekuasaan yang diberikan Allah kepada kita. Tidak lupa Sholawat dan salam selalu kita limpahkan kepada nabi agung kita Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kita jalan pengetahuan sehingga terbukalah alam gelap kita sebagai manusia jahiliyah, manusia yang tak berperadaban dan manusia yang lepas dari nilai-nilai agama.. Kedua ungkapan tidak terhingga tersebut adalah bentuk terakhir yang telah selesai dari proses penyusunan skripsi yang berjudul : "PENGUNAAN BAHASA JURNALISTIK DALAM ARTIKEL MAHASISWA KPI (Studi Analisis Isi Pada Kolom "Suara Mahasiswa" Harian Umum Kedaulatan Rakyat)" yang penulis telah lakukan..

Selanjutnya tidak ada gading yang tak retak, dan tak ada kain yang tak sobek, penulis mengakui celah kesalahan sangat banyak dilakukan penulis dalam menyusun skripsi ini yang tentunya hal ini terjadi sebagai batas kelemahan penulis senbagai makhluk hidup. Namun semua itu tiodaka akan dapat penulis atasi jika tanpa bantuan dari segala pihak. Maka dari itu kami ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Afif Rifa'i, M.S. Selaku Dekan Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Yogyakarta

2. DR. H. Akhmad Rifa'i, M. Phil. Sebagai kepala jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Hamdan Daulay, M.Si selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak memberikan pengarahan dan masukan masukannya.
4. Bapak Ibuku yang selalu mencurahkan kasih sayangnya yang tak terhingga.
5. Kakak-kakakku yang telah memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini
6. Teman-teman kost Parno 187, terima kasih atas support dan tumpangan kosnya
7. Teman-teman angkatan 2000 seperjuangan

. Kepada semuanya, semoga Allah SWT. Selalu memberkati dan melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Tidak lupa juga saya ucapkan terima kasih atas partisipasi , serta berbagai pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Demikian pengantar ini saya tulis sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung proses penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah selalu meridhai segala amal dan usaha kita. Amin.

Yogyakarta, 21 Agustus 2007
Penulis

Masrur Ridwan
NIM: 00210126

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Telaah Pustaka.....	8
F. Kerangka Teoritik.....	12
G. Metode dan Teknik Penelitian.....	18
BAB II PROFIL HARIAN UMUM KEDAULATAN RAKYAT	
A. Sejarah Surat Kabar Kedaulatan Rakyat.....	25
B. Perkembangan Surat Kabar Kedaulatan Rakyat.....	28
C. Struktur Organisasi Kedaulatan Rakyat.....	31
D. Bentuk Fisik Harian Umum Kedaulatan Rakyat	35
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lima Kolom "Suara Mahasiswa".....	40
B. Kolom Pertama Suara Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam	43

C. Kolom Kedua Suara Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam.....	50
D. Kolom Ketiga Suara Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam	54
E. Kolom Keempat Suara Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam	59
F. Kolom Kelima Suara Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam	63
G. Penggunaan Kalimat Pendek, Kalimat Aktif Dan Ekonomi Kata Dalam Kolom Suara Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-saran	74

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel I	:Deskripsi Lima Kolom "Suara Mahasiswa".....	21
Tabel II	:Deskripsi Lima Surat Kabar Berusia 50 Tahun Lebih.....	27
Tabel III	:Klasifikasi 1 Lima Kolom "Suara Mahasiswa"	41
Tabel IV	:Klasifikasi 2 Lima Kolom "Suara Mahasiswa"	42
Tabel V	:Klasifikasi Analisis Lima Kolom "Suara Mahasiswa"	70

Abstrak

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah

Jurusan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Masrur Ridwan

Penggunaan Bahasa Jurnalistik Dalam Artikel Mahasiswa KPI (Studi Analisis Isi Pada Kolom “Suara Mahasiswa” Harian Umum Kedaulatan Rakyat)

Tahun Skripsi: 2007. xi + 80 hal + 8 hal lampiran + 5 hal Tabel + Daftar Kepustakaan: 18 buku + 7 Skripsi Tak terpublikasikan + 4 sumber online (2007-2008)

Studi ini berusaha mengetahui penggunaan bahasa jurnalistik dalam artikel mahasiswa KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan kalimat pendek, kalimat aktif dan ekonomi kata pada kolom “Suara Mahasiswa” yang ditulis mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Kerangka teori dalam penelitian ini melihat sejumlah teks pada kolom “Suara Mahasiswa” sebagai bagian dari penggunaan kalimat jurnalistik. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analisis isi Stempel Guide. Hasil penelitian memperlihatkan kalangan mahasiswa KPI yang menulis di kolom "Suara Mahasiswa" Harian Umum Kedaulatan Rakyat tidak mahir dalam menggunakan kalimat pendek. Pembuktiannya, hanya 46 % kalimat (< 50 %) yang sesuai dengan teori penggunaan kalimat pendek jurnalistik. Sedangkan untuk penggunaan kalimat aktif, kalangan mahasiswa KPI yang menulis di kolom "Suara Mahasiswa" Harian Umum Kedaulatan Rakyat kurang mahir dalam menggunakan kalimat aktif. Pembuktiannya, hanya 86 % kalimat (< 100 % atau mendekati 100 %) yang sesuai dengan teori penggunaan kalimat aktif jurnalistik. Terakhir, untuk penggunaan ekonomi kata, kalangan mahasiswa KPI yang menulis di kolom "Suara Mahasiswa" Harian Umum Kedaulatan Rakyat belum mahir dalam menggunakan ekonomi kata. Pembuktiannya, hanya 76 % kalimat (> 50 %) yang sesuai dengan teori penggunaan ekonomi kata dalam kalimat jurnalistik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memilih judul “PENGUNAAN BAHASA JURNALISTIK DALAM ARTIKEL MAHASISWA KPI (Studi Analisis Isi Kolom “Suara Mahasiswa” Harian Umum Kedaulatan Rakyat)”. Secara umum judul ini cukup mudah untuk dipahami apa dan bagaimana maksud yang terkandung di dalamnya.

Akan tetapi, karena adanya sebab-sebab tertentu dan adanya penggunaan istilah dalam judul penelitian ini bisa saja seseorang mendapatkan kesulitan di dalam memahami judul skripsi ini sehingga memungkinkan timbulnya suatu pemahaman yang berbeda dengan yang dimaksud oleh peneliti. Penegasan ini diharapkan dapat membatasi masalah penelitian untuk pedoman kerja bagi peneliti sendiri dan bagi orang lain yang akan membantu atau meneruskan penelitian ini..

1. Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik, atau biasa disebut dengan bahasa pers, merupakan salah satu ragam bahasa kreatif bahasa Indonesia di samping terdapat juga ragam bahasa akademik (ilmiah), ragam bahasa usaha (bisnis), ragam bahasa filosofik, dan ragam bahasa literer (sastra).¹

Untuk penelitian ini, bahasa jurnalistik diartikan sebagai kalimat-kalimat tertulis yang mempunyai karakteristik: (1). Menggunakan kalimat

¹ Sudaryanto, *Bahasa Jurnalistik dan Pengajaran Bahasa Indonesia* (Semarang: Citra Almamater, 1995), hlm. 1.

pendek, (2). Menggunakan kalimat aktif, dan (3). Menggunakan ekonomi kata.

2. Artikel Mahasiswa KPI

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (terbitan DEKDIKBUD RI – Balai Pustaka, 1990), artikel adalah karya tulis lengkap dalam majalah atau surat kabar.²

Mahasiswa KPI adalah pelajar yang menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Fakultas Dakwa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

Arti artikel Mahasiswa KPI, dalam penelitian ini, adalah karya tulis yang dibuat oleh pelajar yang menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Fakultas Dakwa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan dikirim untuk kemudian dimuat dalam surat kabar tertentu.

3. Studi Analisis Isi

Menurut Berelson, analisis isi adalah suatu teknik penelitian yang obyektif, sistematis dan menggambarkan secara kuantitatif isi-isi pernyataan suatu komunikasi.³ Ahli lain mendefinisikan analisis isi sebagai suatu tahap dari pemrosesan informasi yang menyangkut isi-isi komunikasi yang ditransformasikan melalui aplikasi yang sistematis dan

² Baharun, H. M, *Wawasan Jurnalistik Global* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1999), hlm. 59.

³ Andi Bulaeng, *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 164.

objektif menurut ketentuan kategorisasi ke dalam data yang dapat diinterpretasi dan dibandingkan.⁴

4. Kolom "Suara Mahasiswa"

Kolom adalah bentuk karangan harian surat kabar atau majalah yang berisi suatu topik aktual dalam satu halaman tuntas (selesai dalam satu *kapling* tersedia).⁵

Dalam penelitian ini, kolom adalah bentuk karangan yang termuat di Harian Umum Kedaulatan Rakyat. Kolom tersebut dinamakan "Suara Mahasiswa".

Merujuk pada penegasan judul yang telah disebutkan, maksud dari judul "Penggunaan Bahasa Jurnalistik Dalam Artikel Mahasiswa KPI (Studi Analisis Isi Pada Kolom "Suara Mahasiswa" Harian Umum Kedaulatan Rakyat)" adalah untuk mendeskripsikan pemakaian kalimat-kalimat tertulis yang berkarakteristik: (1). Menggunakan kalimat pendek, (2). Menggunakan kalimat aktif, dan (3). Menggunakan ekonomi kata. dalam artikel mahasiswa KPI di Pada Kolom "Suara Mahasiswa" Harian Umum Kedaulatan Rakyat.

B. Latar Belakang Masalah

Banyak faktor yang dijadikan tolak ukur keberhasilan visi dan misi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.⁶ Salah-satunya adalah dengan melihat

⁴ Ibid

⁵ Baharun, H. M. *Op cit.*, hlm. 70-71.

⁶ Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam merupakan bagian dari Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Untuk selanjutnya, penyebutan

keberhasilan artikel beberapa mahasiswanya termuat di berbagai surat kabar lokal dan nasional. Faktor ini juga menandakan bahwa para mahasiswa tersebut mampu, terampil dan menguasai berbagai hal yang berkaitan dengan dunia tulis-menulis.

Visi dan misi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam berbeda dengan tiga jurusan lain dalam Fakultas Dakwah. Visi dan misi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam lebih berkonsentrasi pada pendekatan dakwah bil kitab. Pendekatan dakwah bil kitab adalah dakwah yang dilakukan dengan menggunakan keterampilan tulis menulis seperti berupa artikel atau naskah, brosur buletin, buku dan sebagainya.⁷ Dakwah bil kitab ini, bersama pendekatan dakwah bil lisan dan dakwah bil hal, termasuk dalam metode dakwah mauizhah hasanah.

Operasionalisasi dari visi dan misi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam ini tercermin dari beberapa Mata Kuliah Keahlian (MKK), diantaranya Ilmu Komunikasi, Jurnalistik, Produksi RTF, Audio Visual Aid, REWA, Public Relations dan Media Grafis.⁸ Diharapkan setelah mengikuti beberapa Mata Kuliah Keahlian (MKK) tersebut, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam handal berdakwah di bidang media cetak, elektronik dan media lainnya.

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam berarti merujuk pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta..

⁷ Rofisun S. Ag. Dan Drs. Maman Abdullah Jalil, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung, Pustaka Setia, 1997), hlm. 32.

⁸ Beberapa Mata Kuliah Keahlian (MKK) ini penulis ambil dari kurikulum ketika penulis kuliah.

Ada dua Mata Kuliah Keahlian (MKK) yang bertujuan berdakwah di media cetak, yakni Jurnalistik dan REWA (Reporting, Editing, Writing dan Advertising). Diharapkan setelah mengikuti dua Mata Kuliah Keahlian (MKK) ini, mahasiswa mampu dan terampil menulis artikel beserta berbagai bentuknya. Tidak hanya mampu dan terampil menulis artikel, tetapi juga mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam mampu membawa tulisannya menembus berbagai surat kabar lokal dan nasional.

Ketika tulisan seorang mahasiswa termuat di berbagai surat kabar lokal dan nasional, berarti tulisan itu menggambarkan beberapa hal. (1). Mahasiswa tersebut mempunyai kemampuan responsif, yakni kemampuan dalam memaknai peristiwa yang hendak diliput dengan cepat dan tepat,⁹ (2) Mahasiswa tersebut mampu mendeskripsikan isi pikirannya yang acak menjadi tertata, (3). Mahasiswa tersebut mempunyai metabolisme intelektual, yakni kemampuan memberi pendapat terhadap sesuatu,¹⁰ (4). Mahasiswa tersebut mampu menuangkan nilai-nilai dakwah ke tulisannya,¹¹ dan (5). Mahasiswa tersebut menguasai kaidah-kaidah bahasa jurnalistik untuk penulisan artikel.

Akan tetapi, apakah benar seorang mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang mampu membawa tulisannya menembus berbagai surat kabar lokal dan nasional, menguasai lima hal yang telah disebutkan tadi?

⁹ Redi Panuju, *Panduan Penulis Untuk Pemula* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 200), hlm. 2.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 54.

¹¹ Bila tulisannya bersifat sosial-keagamaan.

Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah tulisan beserta mahasiswa yang menulisnya mengandung dan menguasai kelima hal tersebut.

Penulis akan meneliti satu dari kelima hal tersebut, yaitu apakah tulisan mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang termuat di berbagai surat kabar lokal dan nasional mengandung kaidah-kaidah bahasa jurnalistik untuk penulisan artikel? Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah tulisan mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang termuat di berbagai surat kabar lokal dan nasional sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa jurnalistik untuk penulisan artikel.¹²

Untuk subyek penelitiannya, penulis memilih beberapa tulisan mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang termuat di kolom “Suara Mahasiswa” Harian Umum Kedaulatan Rakyat. Menurut penulis, dibandingkan dengan kolom “Pro Kontra” Harian Umum Jawa Pos dan kolom “Forum Mahasiswa” Harian Umum Kompas-Yogya, kolom “Suara Mahasiswa” Harian Umum Kedaulatan Rakyat lebih sering menampilkan tulisan mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.¹³

Selain itu, penulis tertarik pada subyek penelitian ini karena di dalam struktur tulisan kolom “Suara Mahasiswa” Harian Umum Kedaulatan Rakyat, yang ditulis mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, masih terdapat

¹² Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kaidah bahasa jurnalistik adalah kaidah yang menggunakan kalimat pendek, kalimat aktif dan ekonomi kata.

¹³ Penulis melakukan studi pendahuluan berupa pengamatan langsung terhadap tiga surat kabar tersebut (Kedaulatan Rakyat, Republika dan Kompas) secara acak dan berkesinambungan.

kesalahan penulisan menurut kaidah bahasa jurnalistik.¹⁴ Hal ini dapat dipahami ketika penulis membaca tulisan tersebut, penulis tidak langsung menerima pesan tulisan tersebut, tetapi harus mencerna terlebih dahulu struktur bahasanya.

C. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan kalimat pendek kalimat aktif dan pada kolom “Suara Mahasiswa” yang ditulis mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Harian Umum Kedaulatan Rakyat?
2. Bagaimana penggunaan pada kolom “Suara Mahasiswa” yang ditulis mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Harian Umum Kedaulatan Rakyat?
3. Bagaimana penggunaan ekonomi kata pada kolom “Suara Mahasiswa” yang ditulis mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Harian Umum Kedaulatan Rakyat?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan Mendeskripsikan penggunaan kalimat pendek pada kolom “Suara Mahasiswa” yang ditulis mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

¹⁴ Dalam hal ini, peran redaktur bahasa Harian Umum Kedaulatan Rakyat penulis abaikan demi kepentingan penelitian ini.

2. Mengetahui dan Mendeskripsikan penggunaan kalimat aktif pada kolom “Suara Mahasiswa” yang ditulis mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Mengetahui dan Mendeskripsikan penggunaan ekonomi kata pada kolom “Suara Mahasiswa” yang ditulis mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Sedangkan hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan akan sangat berguna bagi pengembangan dan penambahan wacana maupun keterampilan khususnya keterampilan menulis artikel sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik.
2. Bagi calon peneliti, diharapkan akan sangat berguna untuk rujukan ketika meneliti penggunaan bahasa jurnalistik pada media lain.
3. Sebagai bahan masukan bagi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam tentang bagaimana bentuk penulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik.

E. Telaah Pustaka

Guna dari menampilkan telaah pustaka untuk membandingkan, mengkontraskan atau meletakkan tempat kedudukan masing-masing dalam

masalah yang sedang diteliti dan pada akhirnya menyatakan posisi penulis disertai dengan alasan-alasannya.¹⁵

Terdapat berbagai penelitian yang terkait dengan bahasa jurnalistik dan media massa cetak. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang sejenis adalah:

Penelitian karya Aas Praisal, *Tipologi Pemberitaan Kedaulatan Rakyat Tentang Pemilu 2004 (11 Maret-26 Juli)*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan beberapa berita HU. Kedaulatan Rakyat tentang pemilu Nasional 2004. Metode Penelitiannya adalah analisis isi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: Berita-berita di Kedaulatan Rakyat tentang pemilu 2004 mempunyai beberapa tema, diantaranya: Kampanye partai politik (76 berita), Kecurangan partai politik (23 berita), Pencalonan anggota DPR dari partai politik (16 berita) dan Partisipasi warga masyarakat di partai politik (5 berita).¹⁶

Penelitian karya Iim Halimatusadiyah, *Manajemen Redaksi Pers Islam (Studi Terhadap Majalah Muslimah)*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan manajemen penerbitan pers majalah Muslimah. Metode Penelitiannya adalah deskriptif analitik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah manajemen Majalah Muslimah sudah sesuai dengan standar manajemen penerbitan pers¹⁷

¹⁵ O. Setiawan Djuaharie, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi* (Bandung: Yrama Widya, 2001), hlm. 55.

¹⁶ Aas Praisal, *Tipologi Pemberitaan Kedaulatan Rakyat Tentang Pemilu 2004 (11 Maret-26 Juli)*. Skripsi tak terpublikasikan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005).

¹⁷ Iim Halimatusadiyah, *Manajemen Redaksi Pers Islam (Studi Terhadap Majalah Muslimah)*. Skripsi tak terpublikasikan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005).

Penelitian karya Juliadi, *Strategi Penyajian Bacaan Dakwah Pada Surat kabar Harian Kedaulatan Rakyat*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana strategi surat kabar Harian Kedaulatan Rakyat dalam menyajikan bacaan dakwah. Metode Penelitiannya adalah survey. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Surat kabar *Kedaulatan Rakyat* menyajikan sejumlah bacaan dakwah di beberapa rubrik seperti "kolom Manajemen Qolbu", rubrik "opini" ketika bertepatan (sesudah atau sebelumnya) dengan hari besar Islam dan di halaman belakang koran ketika pada bulan Ramadhan atau di Bulan Dzulhijjah, yaitu berita-berita yang melaporkan pelaksanaan ibadah Haji di Mekkah ¹⁸

Penelitian karya Mohammad Khafiduddin, *Pesan Dakwah Rubrik Manajemen Qolbu dalam SKH Kedaulatan Rakyat*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tipologi pesan dakwah Abdullah Gymnastiar dalam rubrik Manajemen Qolbu dalam SKH. Kedaulatan Rakyat. Metode Penelitiannya adalah analisis isi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebanyak 90 % (16 rubrik) rubrik Manajemen Qolbu bertema etika daripada tema aqidah atau fikih.¹⁹

Penelitian karya Sri Sabaria, *Tipologi Artikel Agama Islam dalam Kolom Opini Harian Umum Republika (Edisi Mei 2002-April 200)*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan beberapa pesan dalam artikel agama Islam kolom opini Harian Umum Republika. Metode Penelitiannya adalah analisis isi. Kesimpulan

¹⁸ Juliadi, *Strategi Penyajian Bacaan Dakwah Pada Surat kabar Harian Kedaulatan Rakyat*. Skripsi tak terpublikasikan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005).

¹⁹ Mohammad Khafiduddin, *Pesan Dakwah Rubrik Manajemen Qolbu dalam SKH. Kedaulatan Rakyat* Skripsi tak terpublikasikan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005).

dari penelitian ini adalah Artikel paling banyak ditampilkan adalah artikel tentang politik-Islam, kemudian ekonomi-Islam, hukum-Islam dan dakwah-Islam²⁰

Penelitian karya Yulianto, *Pesan-Pesan Dakwah Dalam Kolom Pengalaman Haji Harian Bernas*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Beberapa pesan yang bersifat dakwah dalam kolom *Pengalaman Haji Harian Bernas*. Metode Penelitiannya adalah analisis isi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: pengalaman haji paling yang banyak ditampilkan adalah pengalaman ruhani yang bertujuan meningkatkan religiusitas pelaku yang berhaji²¹

Penelitian karya Zainal Arifin, *Kategorisasi Tajuk Rencana Harian Umum Kedaulatan Rakyat Ditinjau Dari Aspek Dakwah*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Klasifikasi beberapa pesan dakwah dalam Tajuk Rencana Harian Umum Kedaulatan Rakyat. Metode Penelitiannya adalah analisis isi. Hasil dari penelitian adalah tajuk rencana tentang tema politik Islam paling banyak ditampilkan di *Harian Umum Kedaulatan Rakyat*²²

Dari beberapa penelitian yang penulis temukan, belum ditemukan penelitian yang membahas tentang penggunaan bahasa jurnalistik, khususnya yang mengkaji kolom “Suara Mahasiswa” dalam Harian Umum Kedaulatan Rakyat.

²⁰ Sri Sabaria, *Tipologi Artikel Agama Islam dalam Kolom Opini Harian Umum Republika (Edisi Mei 2002-April 200)*. Skripsi tak terpublikasikan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005).

²¹ Yulianto, *Pesan-Pesan Dakwah Dalam Kolom Pengalaman Haji Harian Bernas*. Skripsi tak terpublikasikan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005).

²² Zainal Arifin, *Kategorisasi Tajuk Rencana Harian Umum Kedaulatan Rakyat Ditinjau Dari Aspek Dakwah*. Skripsi tak terpublikasikan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005).

F. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik adalah dukungan dasar teoritis dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah.²³ Teori adalah serangkaian asumsi, konsep, kontak, definisi, dan proporsisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep.²⁴

1. Prinsip-Prinsip Penggunaan Kalimat Jurnalistik

Berikut sebagian teori penulisan kalimat jurnalistik yang digunakan untuk menganalisis obyek penelitian penulis:

a. Penggunaan Kalimat Pendek

Penggunaan kalimat pendek mencerminkan suatu kalimat yang hanya terdiri dari Subyek (S), Predikat (P), Obyek (O) dan satu Keterangan (K). Suatu kalimat tersebut tidak terdiri dari kalimat majemuk. Tujuan dari penggunaan kalimat pendek ini agar kalimat tersebut mudah dimengerti oleh pembaca tanpa harus membacanya lebih dari satu kali untuk memahami kalimat tersebut.²⁵

Menulis induk kalimat dengan anak kalimat yang mudah mengandung banyak kata mudah membuat kalimat tidak dapat

²³ H. Didi Atmadilaga, *Panduan Skripsi, Tesis dan Disertasi: Penerapan Filsafat Ilmu, Filsafat dan Etika Penelitian, Struktur Penulisan Ilmiah serta Evaluasi Karya Ilmiah* (Bandung: CV Pionir Jaya, 1997), hlm. 89.

²⁴ Masri Singarimbun dan Soffian Effendi. *Metode Penelitian Survei*. (Jakarta: LPT3SD, 1989), hlm. 33.

²⁵ Rosihan Anwar, *Bahasa Jurnalistik Indonesia dan Komposisi* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 149.

dipahami. Prinsipnya adalah "satugagasan atau ide dalam satu kalimat".²⁶

b. Penggunaan Kalimat Aktif

Penggunaan kalimat aktif mencerminkan kalimat tersebut mempunyai kata kerja aktif, yaitu kata kerja yang berawalan "me" dan "ber" atau kata kerja dasar Tujuan dari penggunaan kalimat aktif ini agar kalimat tersebut hidup, yaitu jelas siapa subyek dari kalimat tersebut yang melakukan suatu pekerjaan.²⁷

c. Penggunaan Ekonomi Kata

Penggunaan ekonomi kata mencerminkan kalimat tersebut kata atau kelompok kata dalam kalimat tersebut mempunyai fungsi yang tepat atau benar. Tujuan dari penggunaan ekonomi kata ini agar logika pembaca mengerti masing-masing fungsi kata atau kelompok kata dalam kalimat tersebut.²⁸

2. Pengertian Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik, atau biasa disebut dengan bahasa pers, merupakan salah satu ragam bahasa kreatif bahasa Indonesia di samping terdapat juga ragam bahasa akademik (ilmiah), ragam bahasa usaha (bisnis), ragam bahasa filosofik, dan ragam bahasa literer (sastra).²⁹

²⁶ Ibid

²⁷ Ibid

²⁸ Ibid, hlm. 20.

²⁹ Sudaryanto, *Op. Cit.*, hlm. 1.

Bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang digunakan oleh wartawan (jurnalis) dalam menulis karya-karya jurnalistik di media massa.³⁰ Dengan demikian, bahasa Indonesia pada karya-karya jurnalistik dapat dikategorikan sebagai bahasa jurnalistik atau bahasa pers.

Bahasa jurnalistik itu sendiri juga memiliki karakter yang berbeda-beda berdasarkan jenis tulisan yang akan diberitakan. Bahasa jurnalistik yang digunakan untuk menuliskan reportase investigasi tentu lebih cermat bila dibandingkan dengan bahasa yang digunakan dalam penulisan features. Bahkan bahasa jurnalistik pun sekarang sudah memiliki kaidah-kaidah khas seperti dalam penulisan jurnalisme perdamaian.³¹

Bahasa jurnalistik yang digunakan untuk menulis berita utama (ada yang menyebut laporan utama, forum utama) akan berbeda dengan bahasa jurnalistik yang digunakan untuk menulis tajuk dan features. Dalam menulis banyak faktor yang dapat mempengaruhi karakteristik bahasa jurnalistik karena penentuan masalah, angle tulisan, pembagian tulisan, dan sumber (bahan tulisan). Namun demikian sesungguhnya bahasa jurnalistik tidak meninggalkan kaidah yang dimiliki oleh ragam bahasa Indonesia baku dalam hal pemakaian kosakata, struktur sintaksis dan wacana. Karena berbagai keterbatasan yang dimiliki surat kabar (ruang, waktu) maka bahasa jurnalistik memiliki sifat yang khas yaitu singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas dan menarik. Kosakata yang

³⁰ Rosihan Anwar, *Op. Cit.*, hlm. 4.

³¹ Annabel McGoldrick dan Jake Lynch, *Jurnalisme Perdamaian Bagaimana Melakukannya?* (Sydney: Seri Workshop LSPP, November 2000.).

digunakan dalam bahasa jurnalistik mengikuti perkembangan bahasa dalam masyarakat.³²

Sifat-sifat tersebut merupakan hal yang harus dipenuhi oleh ragam bahasa jurnalistik mengingat surat kabar dibaca oleh semua lapisan masyarakat yang tidak sama tingkat pengetahuannya. Dengan kata lain bahasa jurnalistik dapat dipahami dalam ukuran intelektual minimal. Hal ini dikarenakan tidak setiap orang memiliki cukup waktu untuk membaca surat kabar. Oleh karena itu bahasa jurnalistik sangat mengutamakan kemampuan untuk menyampaikan semua informasi yang dibawa kepada pembaca secepatnya dengan mengutamakan daya komunikasinya.³³

3. Karakteristik Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik merupakan bahasa komunikasi massa sebagaimana yang ada di harian-harian surat kabar dan majalah. Dengan fungsi yang demikian itu bahasa jurnalistik itu harus jelas dan mudah dibaca dengan tingkat ukuran intelektual minimal. Menurut JS Badudu, bahasa jurnalistik memiliki sifat-sifat khas yaitu singkat, padat, sederhana, lugas, menarik, lancar dan jelas. Sifat-sifat itu harus dimiliki oleh bahasa pers, bahasa jurnalistik, mengingat surat kabar dibaca oleh semua lapisan masyarakat yang tidak sama tingkat pengetahuannya.³⁴

Oleh karena itu beberapa ciri yang harus dimiliki bahasa jurnalistik di antaranya:

³² Ibid

³³ Ibid

³⁴ Badudu, J.S, *Cakrawala Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1988), hlm. 12.

- a. Singkat, artinya bahasa jurnalistik harus menghindari penjelasan yang panjang dan bertele-tele.
- b. Padat, artinya bahasa jurnalistik yang singkat itu sudah mampu menyampaikan informasi yang lengkap. Semua yang diperlukan pembaca sudah tertampung didalamnya. Menerapkan prinsip 5 W+H, membuang kata-kata mubazir dan menerapkan ekonomi kata.
- c. Sederhana, artinya bahasa pers sedapat-dapatnya memilih kalimat tunggal dan sederhana, bukan kalimat majemuk yang panjang, rumit, dan kompleks. Kalimat yang efektif, praktis, sederhana pemakaian kalimatnya, tidak berlebihan pengungkapannya (bombastis)
- d. Lugas, artinya bahasa jurnalistik mampu menyampaikan pengertian atau makna informasi secara langsung dengan menghindari bahasa yang berbunga-bunga .
- e. Menarik, artinya dengan menggunakan pilihan kata yang masih hidup, tumbuh, dan berkembang. Menghindari kata-kata yang sudah mati.
- f. Jelas, artinya informasi yang disampaikan jurnalis dengan mudah dapat dipahami oleh khalayak umum (pembaca). Struktur kalimatnya tidak menimbulkan penyimpangan atau pengertian makna yang berbeda, menghindari ungkapan bersayap atau bermakna ganda (ambigu). Oleh karena itu,

seharusnya bahasa jurnalistik menggunakan kata-kata yang bermakna denotatif.³⁵

4. Penyimpangan Bahasa Jurnalistik

Terdapat beberapa penyimpangan bahasa jurnalistik dibandingkan dengan kaidah bahasa Indonesia baku:

- a. Penyimpangan morfologis. Penyimpangan ini sering terjadi dijumpai pada judul berita surat kabar yang memakai kalimat aktif, yaitu pemakaian kata kerja tidak baku dengan penghilangan afiks. Afiks pada kata kerja yang berupa prefiks atau awalan dihilangkan.
- b. Kesalahan sintaksis. Kesalahan berupa pemakaian tatabahasa atau struktur kalimat yang kurang benar sehingga sering mengacaukan pengertian. Hal ini disebabkan logika yang kurang bagus.
- c. Kesalahan kosakata. Kesalahan ini sering dilakukan dengan alasan kesopanan (*eufemisme*) atau meminimalkan dampak buruk pemberitaan.
- d. Kesalahan ejaan. Kesalahan ini hampir setiap kali dijumpai dalam surat kabar. Kesalahan ejaan juga terjadi dalam penulisan kata, seperti: Jumat ditulis Jum'at, khawatir ditulis hawatir, jadwal ditulis jadual, sinkron ditulis singkron, dan lain-lain.

³⁵ Suroso, *Bahasa Jurnalistik sebagai Materi Pengajaran BIPA Tingkat Lanjut* (<http://www.ialf.edu/kipbipa/papers/Suroso.doc>). 15 Desember 2006.

e. Kesalahan pemenggalan. Terkesan setiap ganti garis pada setiap kolom kelihatan asal penggal saja. Kesalahan ini disebabkan pemenggalan bahasa Indonesia masih menggunakan program komputer berbahasa Inggris. Hal ini sudah bisa diantisipasi dengan program pemenggalan bahasa Indonesia.³⁶

G. Metode dan Teknik Penelitian

Metode adalah berbagai prosedur yang mewujudkan pola-pola dan tata langkah dalam pelaksanaan sesuatu penelitian ilmiah. Sedangkan teknik menggambarkan suatu cara operasional teknis yang seringkali bermetode rutin, mekanis atau spesialisatis untuk memperoleh dan menangani data dalam penelitian.³⁷

1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Disebut primer karena data tersebut berhubungan dengan fokus kajian secara langsung, dalam hal ini sumber data primer penelitian ini adalah Bentuk karangan (kolom “Suara Mahasiswa”) yang termuat di Harian Umum Kedaulatan Rakyat yang ditulis oleh Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Sedangkan data sekunder adalah data yang melengkapi penelitian ini yang diperoleh dari buku buku penunjang,

³⁶ Ibid

³⁷ The Liang Gie, *Pengantar Filsafat Ilmu* (Yogyakarta: Penerbit liberty, 2000), hlm. 117.

jurnal, surat kabar dan internet dengan ketentuan kesemuanya itu sesuai dengan fokus penelitian.

2. Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif-analitik, yaitu mengolah dan mendeskripsikan data yang dikaji dalam tampilan data yang lebih bermakna dan lebih dapat dipahami sekaligus dianalisa.³⁸

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan mencerminkan ukuran-ukuran yang dipergunakan dalam memilih masalah-masalah atau pertanyaan-pertanyaan untuk dipertimbangkan dan dalam memilih data yang perlu diadakan.³⁹ Pendekatan penelitian ini adalah kajian isi pesan komunikasi (*content analysis*). Kajian isi pesan komunikasi (*content analysis*) merupakan bagian dari penelitian ilmu komunikasi yang meneliti pesan dari komunikasi. Penelitian ilmu komunikasi lainnya adalah *control analysis* (kajian sumber komunikasi atau komunikator), *media analysis* (kajian media komunikasi), *audience analysis* (kajian penerima pesan komunikasi).⁴⁰

Menurut Stempel dalam bukunya Analisis Isi, ada empat metode yang harus dilakukan peneliti analisis isi yaitu:⁴¹

³⁸ Nana Sudjana, *Tuntunan Penelitian Karya Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis dan disertasi* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1999). Hlm. 77.

³⁹ The Liang Gie, *Op. Cit.*, hlm. 117.

⁴⁰ Andi Bulaeng, , *Op. Cit.*, hlm. 163.

⁴¹ Guide Stempel, *Analisis Isi*, Penerjemah Jalaluddin Rakhmat dan Arko Kasta (Bandung: Arai Komunikasi, 1983), hlm. 8

- a. Pemilihan satuan analisis, yaitu satuan peneliti yang dapat berupa kata-kata, pernyataan, kalimat, paragraf atau seluruh artikel. Jawabannya harus berkaitan dengan tujuan penelitian.
- b. Konstruksi kategori, yaitu mengidentifikasikan lambang-lambang yang relevan, dengan memperhatikan:
 - 1) Kategori harus berkaitan dengan tujuan peneliti.
 - 2) Kategori harus bersifat fungsional.
 - 3) System kategori harus dapat dipakai.
- c. Penarikan sampel ialah memastikan bahwa kolom “Suara Mahasiswa” yang termuat di Harian Umum Kedaulatan Rakyat mewakili populasi yang dimaksudkan sebagai sampel dalam penulisan bahasa jurnalistik.
- d. Reabilitas koding yaitu reabilitas berarti konsistensi klasifikasi sehingga dapat diartikan bahwa reabilitas koding yaitu bagaimana mencari kesepakatan antara koding terhadap kategori yang ditentukan terlebih dahulu agar tidak terjadi kekeliruan pada penelitian.

4. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti atau subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Dalam penelitian ini, subyek penelitiannya adalah Bentuk karangan (kolom “Suara Mahasiswa”) yang termuat di Harian Umum Kedaulatan Rakyat yang ditulis oleh Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan

Kalijaga Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) edisi bulan Agustus dan September 2006. di kedua bulan tersebut, penulis menemukan lima (5) kolom "Suara Mahasiswa" di Harian Umum Kedaulatan Rakyat. Berikut deskripsi singkat lima (5) kolom "Suara Mahasiswa"

Tabel I
Deskripsi Lima Kolom "Suara Mahasiswa"

Edisi	Judul Kolom "Suara Mahasiswa"	Penulis
Sabtu, 26 Agustus 2006	Mabuk Lagi, Utang Lagi	Bramma Aji P. Mahasiswa Fak Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta...
Sabtu, 02 September 2006	Tanggung Jawab Sosial dalam Kebakaran Hutan	Galih Setiawan. Penulis, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah UIN Suka Yogyakarta.
Rabu, 06 September 2006	Stop Impor Beras	Imam Chumedi. Penulis, Mahasiswa KPI, Fakultas Dakwah, UIN Suka Yogyakarta.
Jum'at, 08 September 2006,	Anarkisme Suporter Sepakbola	Muhammad Farhan. Penulis, Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah UIN Suka Yogyakarta.
Selasa, 14 November 2006	Pilkada dan KR	Bramma Aji P. Mahasiswa Fak Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta...

Sumber: Hasil Klasifikasi

5. Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud cara mengumpulkan data adalah proses diperolehnya data dari sumber data, baik primer maupun sekunder.⁴²

Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan dokumentasi

Teknik pengumpulan dokumentasi adalah teknik penelusuran informasi untuk menggali dan mengidentifikasi data-data primer penelitian di dokumen-dokumen tertulis.⁴³ Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan dokumentasi digunakan untuk menelusuri beberapa subyek penelitian di kolom "Suara Mahasiswa" Harian Umum Kedaulatan Rakyat untuk diidentifikasi penggunaan kalimat jurnalistiknya.

Penulis mengumpulkan lima kolom "Suara Mahasiswa" Harian Umum Kedaulatan Rakyat melalui *Available Sampling*. *Available Sampling* adalah teknik pengambilan sample berdasarkan kemudahan data yang dimiliki populasi.⁴⁴ Dalam penelitian ini, populasi adalah kolom-kolom "Suara Mahasiswa" Harian Umum Kedaulatan Rakyat yang ditulis oleh beberapa mahasiswa KPI Unirsitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis mengambil teknik sample ini karena penulis masih pemula dalam penelitian ilmiah. Selain itu, teknik ini juga menghemat waktu dan

⁴² M. Subana dan Sudrajat, S, *Op. Cit.*, hlm. 115.

⁴³ Rachmat Krisyantono, *Riset Komunikasi: Disertai Contoh Prektis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi dan Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 116

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 156.

biaya. Akan tetapi, teknik ini mempunyai tingkat generalisasi yang rendah dibandingkan teknik-teknik sampling lainnya.

6. Tehnik Analisa Data

Setelah data penelitian terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Adapun tahap analisa data penelitian ini adalah:⁴⁵

- a. Menempatkan data-data ke dalam kategori-kategori. Dalam penelitian ini, kategori-kategori terdapat dalam teori bahasa jurnalistik.
- b. Memperluas kategori sehingga didapat kategori data yang murni dan tidak tumpang tindih satu dengan lainnya.
- c. Mencari hubungan antarkategori, dan
- d. Menyederhanakan dan mengintegrasikan data ke dalam struktur teori yang koheren (masuk akal, saling berlingkaran dan bertalian secara logis).

7. Tehnik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, tehnik keabsahan data mengacu pada tiga kriteria kredibilitas keabsahan penelitian kualitatif, yaitu:⁴⁶

- a. Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan. Yakni, dalam mengumpulkan subyek penelitian menjadi sampel penelitian, peneliti melakukan penyeleksian dari satu surat kabar ke surat kabar

⁴⁵ Ibid, hlm. 194.

⁴⁶ Sanggar Kanto, *Sampling, Validitas dan Realibilitas dalam Penelitian Kualitatif* dalam Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 59-62.

Kedaulatan Rakyat dalam jangka waktu enam bulan, terhitung dari ketika proposal penelitian disetujui.

- b. Melakukan observasi secara terus-menerus dan sungguh-sungguh sehingga peneliti semakin mendalami maksud penelitian seperti apa adanya
- c. Melakukan triangulasi. Yakni, memilih metode penelitian secara berbeda-beda dengan ukuran ketepatan jawaban penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan diskusi dengan pembimbing penelitian.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah mengadakan penelitian serta membahas hasil penelitian tersebut, maka pada bab ini penulis dapat memberikan dan menyampaikan beberapa kesimpulan serta saran yang sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu “Penggunaan Bahasa Jurnalistik Dalam Artikel Mahasiswa KPI (Studi Analisis Isi Pada Kolom “Suara Mahasiswa” Harian Umum Kedaulatan Rakyat)”

Adapun kesimpulan dan saran tersebut adalah sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Kalangan mahasiswa KPI yang menulis di kolom "Suara Mahasiswa" Harian Umum Kedaulatan Rakyat tidak mahir dalam menggunakan kalimat pendek. Pembuktiannya, hanya 46 % kalimat (< 50 %) yang sesuai dengan teori penggunaan kalimat pendek jurnalistik.
2. Untuk penggunaan kalimat aktif, kalangan mahasiswa KPI yang menulis di kolom "Suara Mahasiswa" Harian Umum Kedaulatan Rakyat kurang mahir dalam menggunakan kalimat aktif. Pembuktiannya, hanya 86 % kalimat (< 100 % atau mendekati 100 %) yang sesuai dengan teori penggunaan kalimat aktif jurnalistik.
3. Untuk penggunaan ekonomi kata, kalangan mahasiswa KPI yang menulis di kolom "Suara Mahasiswa" Harian Umum Kedaulatan Rakyat belum mahir dalam menggunakan ekonomi kata. Pembuktiannya, hanya 76 %

kalimat (> 50 %) yang sesuai dengan teori penggunaan ekonomi kata dalam dalam kalimat jurnalistik.

B. Saran-Saran

1. Bagi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang tertarik dengan kajian bahasa jurnalistik, diharapkan untuk meneruskan penelitian ini karena penelitian ini adalah penelitian campuran antara kualitatif dengan kuantitatif. Nantinya, penelitian hanya berfokus pada analisis isi kuantitatif saja atau pada analisis isi kualitatif (wacana, tematik dan framing)..
2. Bagi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang ingin mengirim tulisannya ke media massa, hendaknya jangan mencampuradukkan bahasa laporan penelitian, bahasa obrolan dan bahasa jurnalistik ke dalam tulisannya.
3. Bagi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang terbiasa mengirim tulisannya ke berbagai media massa, diharapkan memaksimalkan editing tulisannya sesuai dengan prinsip bahasa jurnalistik.
4. Bagi pihak akademi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, diharapkan mengadakan secara tersendiri matakuliah editing. Nantinya, dalam matakuliah ini terdapat praktik mengedit sejumlah kalimat di media massa sesuai dengan prinsip

bahasa jurnalistik. Tujuan matakuliah ini agar para mahasiswa mengerti teori dan praktik penulisan bahasa jurnalistik.

5. Bagi Redaktur Harian Umum *Kedaulatan Rakyat*, hendaknya memperketat atau menolak sejumlah tulisan yang tidak sesuai dengan prinsip bahasa jurnalistik. Nantinya ketika ada sebuah tulisan ditolak hendaknya disertai saran untuk merujuk ke buku-buku bahasa jurnalistik.
6. Bagi pembaca Harian Umum *Kedaulatan Rakyat*, hendaknya kritis terhadap sejumlah tulisan kolom yang tidak sesuai prinsip bahasa jurnalistik. Nantinya bentuk kritis tersebut dapat disampaikan dalam kolom "Surat Pembaca" Harian Umum *Kedaulatan Rakyat*,.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihan. *Bahasa Jurnalistik Indonesia dan Komposisi*. Yogyakarta:Media Abadi, 2004.
- Arifin, Zainal. *Kategorisasi Tajuk Rencana Harian Umum Kedaulatan Rakyat Ditinjau Dari Aspek Dakwah*. Skripsi tak terpublikasikan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Ilmu, 2002.
- Atmadilaga, H. Didi, *Panduan Skripsi, Tesis dan Disertasi: Penerapan Filsafat Ilmu, Filsafat dan Etika Penelitian, Struktur Penulisan Ilmiah serta Evaluasi Karya Ilmiah*. Bandung: CV Pionir Jaya, 1997.
- Baharun, H. M, *Wawasan Jurnalistik Global*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1999.
- Berita Kabare-Jogja, *Ikon Jogja : Bayi Revolusi yang Tetap Bugar*, <http://kabare.jogja.com/?UnV5L0ZIWjNWRi9JbIVkUmhOIHk%3D=>, tanggal mengambil 21 Juli 2007.
- Berita Majalah Intisari edisi NO. 481 TH. XL Agustus 2003 , *Sekelumit Kisah Koran Tua*, <http://www.intisari-online.com/Majalahprint.asp?tahun=2003&edisi=481&file=warna1702&page=02&v=cet>, tanggal mengambil 21 Juli 2007.
- Bulaeng, Andi, *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Djuaharie, O. Setiawan, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi* (Bandung: Yrama Widya, 2001), hlm. 55.
- Gie, The Liang. *Pengantar Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Penerbit liberty, 2000.
- Halimatusadiyah, Iim. *Manajemen Redaksi Pers Islam (Studi Terhadap Majalah Muslimah)*. Skripsi tak terpublikasikan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Juliadi, *Strategi Penyajian Bacaan Dakwah Pada Surat kabar Harian Kedaulatan Rakyat*. Skripsi tak terpublikasikan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Khafiduddin, Mohammad. *Pesan Dakwah Rubrik Manajemen Qolbu dalam SKH. Kedaulatan Rakyat* Skripsi tak terpublikasikan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005.

- Kriyantono, Rachmat, *Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi dan Komunikasi Pemasaran*, Jakarta: Kencana, 2006
- Leech, Geoffrey. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*, Terj. M. D. D. Oka. Jakarta: UI-Press, 1993.
- McGoldrick Annabel dan Jake Lynch, *Jurnalisme Perdamaian Bagaimana Melakukannya?* Sydney: Seri Workshop LSPP, November 2000..
- Panuju, Redi. *Panduan Penulis Untuk Pemula*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- Praisal, Aas. *Tipologi Pemberitaan Kedaulatan Rakyat Tentang Pemilu 2004 (11 Maret-26 Juli)*. Skripsi tak terpublikasikan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Rofidun Dan Maman Abdullah Jalil, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung, Pustaka Setia, 1997
- S, Badudu, J. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1988.
- Sabaria, Sri *Tipologi Artikel Agama Islam dalam Kolom Opini Harian Umum Republika (Edisi Mei 2002-April 200)*. Skripsi tak terpublikasikan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005
- Singarimbun, Masri dan Soffian Effendi. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LPT3SD, 1989.
- Subana, M. dan Sudrajat, S, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2001.
- Sudjana, Nana *Tuntunan Penelitian Karya Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1999.
- Sudaryanto, *Bahasa Jurnalistik dan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Semarang: Citra Almamater, 1995
- Suroso, *Bahasa Jurnalistik sebagai Materi Pengajaran BIPA Tingkat Lanjut*. <http://www.ialf.edu/kipbipa/papers/Suroso.doc>. 15 Desember 2006.
- Stempel, Guide, Analisis Isi, Penerjemah Jalaluddin Rakhmat dan Arko Kasta, Arai Komunikasi. Bandung, 1983

Umbaran, Joko, *Sejarah KR dalam Info Terkini Yogyakarta Dan Sekitarnya*,
<http://www.kaskus.us/archive/index.php/t-322831-p-3.html>, tanggal
menggambil 21 Juli 2007.

Yulianto, *Pesan-Pesan Dakwah Dalam Kolom Pengalaman Haji Harian Bernas*.
Skripsi tak terpublikasikan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005.

CURRICULUM VITAE

(CV)

Nama : Masrur Ridwan
Tempat Tanggal Lahir: Magelang, 04 Agustus 1980
NIM : 00210126
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat : Timbelan Jerukagung Srumbung Magelang
Nama Ayah : Chamim
Nama Ibu : Siti Jumainah
Alamat : Timbelan Jerukagung Srumbung Magelang

RIWAYAT PENDIDIKAN:

1. TK Radhotul Atfal Masitoh Tamat tahun 1987
2. MI Ma'arif Cempan Tamat tahun 1993
3. MTsN Tempel Tamat tahun 1996
4. MA Assalafiyah Kajen Pati 1999
5. Masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2000

Tuesday, 14 November 2006, **Universitaria - Suara Mahasiswa**
Pilkada dan KR == => Oleh Brama Aji P  

HARI-HARI belakangan, kota Yogya disibukkan kampanye Pilkada calon walikota/wakil walikota. Saat inilah, waktu yang tepat bagi calon walikota/wawali untuk lebih mendekatkan diri kepada rakyat. Melalui visi-misi yang disampaikan, diharapkan rakyat simpatik dan memilih calon yang bersangkutan. Ibarat pedagang, momen kampanye merupakan ajang promosi 'barang dagangan'.

Sebagaimana kita dengar dan baca di berbagai media massa, arah kebijakan mengenai aspek pendidikan, kesehatan, pariwisata dan good governance menjadi visi-misi kedua pasang calon. Baik pasangan dr Widharto - Syukri Fadholi yang diusung Koalisi Merah Putih (KMP) maupun Herry Zudianto - Haryadi Suyuti yang digawangi Koalisi Rakyat Jogja (KRJ) memperlihatkan kepedulian mereka. Kita pun patut bersyukur atas hal itu. Kedua pasangan calon terlihat cukup concern terhadap sejumlah masalah terkait kota Yogya.

Namun persoalan tidak hanya sesederhana itu. Pilkada yang menurut rencana akan dilaksanakan 26 November mendatang tak pelak menimbulkan sejumlah Keresahan Rakyat. Keresahan apakah Pilkada mampu melahirkan pemimpin yang benar-benar mumpuni dan legitimate. Keresahan apakah calon yang terpilih tidak akan melupakan rakyat yang telah memberikan amanat kepadanya. Termasuk keresahan apakah ajang Pilkada dapat berjalan lancar, mulus, aman dan relatif tanpa hambatan yang berarti. Dan keresahan-keresahan rakyat lainnya.

Mengingat calon yang bersaing hanya dua kubu, bisa dipastikan 'pertarungan' bakal sengit dan ketat. Tentu kita tidak ingin gesekan-gesekan yang terjadi di panggung politik merembet ke ranah kehidupan sosial lainnya. Belum lekang di ingatan kita, bagaimana Pilkada yang berakhir ricuh di Tuban beberapa waktu lalu. Ketidakpuasan massa yang kebetulan 'jagoannya' kalah, meluapkan amarah dengan memporakporandakan fasilitas umum. Meski tak dapat dipungkiri kecurangan yang terjadi dan tidak transparansinya penghitungan kertas suara menjadi penyebab yang lain.

Tentu kita tidak ingin pergolakan yang terjadi di Bumi Ronggolawe tersebut merambat ke Bumi Mataram. Untuk itu diperlukan dukungan semua pihak. Terutama peran media massa. Kedaulatan Rakyat (KR) sebagai salah satu media yang disegani di Yogya harus mampu menjawab tantangan tersebut.

Media saat ini memiliki peran dan tugas mulia nan luhur. Yakni

mengawasi, mengkritisi dan selalu memonitoring jalannya Pilkada, baik saat kampanye, hari H, maupun pasca Pilkada. Sehingga diharapkan Pilkada kali ini dapat berjalan secara jujur, bersih dan adil yang pada gilirannya akan membuat Pilkada nirkonflik. Tujuan demikian bakal tercapai apabila ada pihak yang berkompeten turut serta mengawasi. Dan saya melihat kecenderungan KR ke arah sana.

Sekali lagi, momentum Pilkada harus mampu menjawab segala bentuk keresahan rakyat. Agar Pilkada dapat berjalan sesuai koridor yang ada sekaligus berjalan tertib, lancar dan menenteramkan rakyat maka diperlukan pengawasan dari media massa terutama Kedaulatan Rakyat sebagai penjaga gawang demokrasi.

Terakhir, keputusan sekarang ada di tangan rakyat. Nasib kota yang kita cintai ini untuk lima tahun mendatang ada di tangan Anda. Apakah Yogya akan berbenah ke arah yang lebih baik, atau sebaliknya tetap berkutut (atau malah terperosok) dengan sejumlah persoalan yang ada. Saat-saat Pilkada akan menjadi (meminjam istilah Habibie) detik-detik yang menentukan! q - c

***) Penulis, Mahasiswa Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Saturday, 02 September 2006, **Universitaria - Suara Mahasiswa**

Tanggung Jawab Sosial dalam Kebakaran Hutan

===> Oleh Galih Setiawan  

SEPERTI tahun-tahun sebelumnya, kebakaran hutan seolah sudah menjadi tradisi di Indonesia. Entah sudah berapa juta hektar lahan hijau kita yang musnah dilalap si jago merah. Tak ada asap kalau tak ada api. Tak ada api kalau tak ada bara. Tak ada bara kalau tak ada yang menyalakan. So, siapakah aktor yang bertanggung jawab atas terbakarnya hutan di Indonesia?

Hutan adalah paru-paru dunia. Ibarat tubuh, kalau paru-parunya sakit, maka efeknya akan dirasakan oleh bagian tubuh yang lain. Begitu pula hutan. Kerusakan hutan akan berimbas pada seluruh bidang kehidupan. Banjir, longsor dan polusi adalah contoh kecil yang menunjukkan bahwa hutan kita sudah tidak lagi hijau.

Ironisnya, meski dampak kerusakan hutan telah nyata dirasakan, tetap saja ada oknum yang entah sengaja atau tidak sengaja turut berpartisipasi dalam destruktifikasi hutan. Keinginan masyarakat untuk membuka lahan baru ditempuh dengan jalan pintas. Alhasil, hutan pun ditebangi lalu kemudian dibakar.

Mahasiswa pecinta alam (Mapala) dan para pendaki gunung juga berperan dalam hancurnya ekosistem hutan. Acap kali mereka lalai meninggalkan sisa bara api unggun yang masih menyala. Hembusan angin hutan yang kencang membuat bara kembali menyala dan membakar pohon di sekitarnya.

Yang lebih memprihatinkan, 300 perusahaan pemegang hak pengelolaan hutan (HPH) diindikasikan oleh Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) bertanggung jawab atas terbakarnya areal hutan Indonesia yang makin parah. Aksi saling lempar tanggung jawab dan lempar batu sembunyi tangan pun dilakukan oleh pengurus perusahaan. Seolah kata tanggung jawab tidak tertulis dalam kamus hidupnya. Mereka lari bak pengecut yang ketakutan di medan perang.

Bagaimana pun, izin HPH adalah amanah yang dibebankan rakyat kepada perusahaan pengelola. Artinya, bila si pengelola menyalahi amanah dengan cara membakar hutan dengan tujuan melakukan eksplorasi besar-besaran tanpa memikirkan dampaknya, dapat dikatakan ia telah berkhianat pada rakyat. Sungguh tindakan yang sangat bejat, mengkhianati rakyat hanya demi kepentingan pribadi.

Tak ada gunanya saling menyalahkan. Nasi sudah menjadi bubur, hutan yang hijau sudah menghitam. Kebakaran sudah meluas sampai

ke mana-mana. Bahkan Malaysia pun was-was karena harus rela menerima ekspor asap dari Indonesia. Keresahan yang sama pun menghinggapi negara lain seperti Singapura dan Brunei.

Kebakaran hutan ini adalah tanggung jawab sosial kita semua. Masyarakat, pemegang HPH, Walhi, serta pemerintah harus bekerja sama memadamkan kebakaran ini. Usaha pemerintah sudah terlihat nyata dengan penggunaan hujan buatan untuk meminimalisir titik api. Meski belum efektif, namun sudah ada iktikad baik dari pemerintah.

Perusahaan pengelola hutan harus mampu mengemban amanah. Eksplorasi hutan harus menggunakan sistem yang konstruktif, bukan destruktif. Artinya, harus tetap ada cadangan hasil hutan untuk proses eksplorasi di masa yang akan datang.

Pepatah bijak mengatakan *experience is the best teacher*, pengalaman adalah guru yang terbaik. Masyarakat harus mulai menanamkan dalam diri mereka kesadaran akan pentingnya hutan. Polusi akibat kebakaran hutan bakal merusak ozon. Udara segar pun makin berkurang dan menjadi barang yang mahal. Apakah anak cucu kita nanti dapat menghirup udara dengan gratis? Jadi tunggu apalagi? Mari kita tanamkan rasa saling memiliki (*sense of belong*) terhadap hutan kita! Sayangi hutan, sekarang! q - o

***) Penulis, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah UIN Suka Yogyakarta..**

Wednesday, 06 September 2006, **Universitaria - Suara Mahasiswa**
Stop Impor Beras Oleh Imam Chumedi  

PERSOALAN mengenai impor beras kembali menjadi kontroversi di berbagai kalangan masyarakat. Pemerintah dalam hal ini dianggap akan menjatuhkan kembali pukulan yang sangat berat pada rakyat, khususnya para petani setelah beberapa waktu lalu menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan harga pupuk. Korban dari semua kebijakan itu tak lain adalah rakyat kecil yang sebagian besar menggantungkan hidupnya dari bertani.

Ada beberapa hal yang patut menjadi acuan serta koreksi sebelum pemerintah melakukan impor beras secara besar-besaran. Pertama, tentang data jumlah beras yang dimiliki oleh Bulog. Selama ini Bulog masih menjadi acuan taraf kurang-cukupnya persediaan stok beras nasional. Stok beras yang dimiliki oleh Bulog selama ini hanya mencapai 560.000 ton beras. Namun jumlah beras yang berada di luar, baik di pasaran maupun pada petani itu sendiri mencapai 5,4 juta ton. Oleh karenanya, dianggap kurang bijak bila data Bulog dijadikan acuan utama minimnya pasokan beras nasional tanpa memperhatikan realita yang ada.

Kedua, gagalnya panen padi di beberapa tempat. Hal ini selalu menjadi momok landasan untuk segera diadakannya kebijakan impor beras. Pertanyaan yang muncul adalah, mengapa pemerintah tidak membeli pupuk lokal, meskipun terhitung gagal panen? Bukankah akan menambah masalah dengan adanya impor beras dari luar negeri? Impor beras dinilai sangat kurang bijak. Meskipun dengan impor beras pemerintah mampu mendapatkan harga lebih rendah daripada harga beras di pasaran dalam negeri. Namun bila hal ini diteruskan, bagaimana kelanjutan nasib para petani kita?

Setidaknya belajar dari permasalahan di atas dapat ditarik sebuah benang merah. Pertama, dengan data yang sangat minim dari realita, dapat ditafsirkan betapa minimnya usaha Bulog untuk menampung pasokan beras dalam negeri. Ada apa di balik semua ini? Kedua, adanya ketidaksinkronan antara data Bulog dengan data di lapangan. Hal ini mengindikasikan betapa minimnya komunikasi. Dalam hal ini pihak-pihak terkait masalah perberasan. Ketiga, prinsip ekonomi yang mengatakan bahwa "Harga barang akan meningkat ketika jumlah barang semakin sedikit". Prinsip ini relevan pada beberapa sektor ekonomi. Namun untuk masalah beras tidak. Harga semakin meningkat bukan karena kelangkaan barang, namun karena memang ada faktor lain yang mempengaruhi untuk tidak mengeluarkan barang tersebut. Yaitu rendahnya daya beli Bulog yang hanya mencapai 5.550 perkilonya, sedangkan harga di pasaran telah mencapai 4.000-an.

Kontraktor beras pun enggan untuk menyetorkan beras pada Bulog dengan harga yang sangat jauh dari pasar. Konkretnya, solusi terbaik dan secepatnya adalah Instruksi Presiden (Inpres) agar dinaikkannya daya beli beras pemerintah serta menghentikan impor beras nonkompromistis. **q - g*) Penulis, Mahasiswa KPI, Fakultas Dakwah, UIN Suka Yogyakarta.**

Friday, 08 September 2006,

Universitaria - Suara Mahasiswa
Anarkisme Suporter Sepakbola Oleh Muhammad Farhan

SEPAKBOLA merupakan olahraga yang sangat digandrungi jutaan umat manusia. Terlebih ketika piala dunia yang lalu, membuat kita ingin menyaksikan aksi bintang-bintang lapangan meliuk-liuk membawa si kulit bundar. Dari sepakbola pula rasa kebersamaan muncul, rasa persatuan tumbuh, dengan cara duduk bersama sambil mendukung tim-tim kesayangannya masing-masing. Di satu sisi ada slogan dan semboyan fair play yang diusung FIFA selaku badan sepakbola dunia yang membuat aturan main setiap pertandingan.

Namun semboyan fair play itu belum melekat dalam insan sepakbola Indonesia. Terutama bagi masing-masing suporter. Persebaya yang dikenal dengan bondo nekat (bonek)-nya kembali berulah di Stadion 10 November Tambaksari. Mereka tidak menerima hasil seri 0-0 melawan Arema Malang dalam turnamen Copa Dji Sam Soe, hingga Persebaya tidak bisa melanjutkan ke fase berikutnya. Mereka pun meluapkannya dengan cara membakar mobil milik stasiun televisi swasta dan merusak stadion.

Inilah potret para suporter Indonesia, yang belum bisa memaknai fair play sebagai slogan dan semboyan dalam setiap pertandingan. Bisa kita bandingkan dengan suporter sepakbola Eropa yang datang ke stadion berniat memberi dukungan moril lewat yel-yel yang mereka buat, kalau pun toh akhirnya timnya kalah mereka menangis, bukan justru sebaliknya.

Seorang teman mengatakan lewat penelitiannya bahwa ada tiga faktor yang mendasari atas terjadinya tindakan-tindakan tak terpuji tersebut. Pertama, kemungkinan besar para suporter dipengaruhi aksi-aksi fanatik dalam mendukung tim kesayangannya secara berlebihan, sehingga ketika timnya kalah mereka tidak bisa menerima kekalahan itu dan ujungnya mereka luapkan lewat tindakan-tindakan anarkis tanpa melihat akibat yang ditimbulkan dari kejadian tersebut. Kedua, faktor wasit yang dinilai kurang tegas dalam memimpin suatu pertandingan tersebut. Sering kali wasit terlihat tidak adil dalam memberi keputusan dalam setiap pertandingan, semisal ada pelanggaran yang seharusnya mendapat kartu, tapi akhirnya hanya peringatan biasa. Ketiga, kesadaran diri yang belum maksimal dalam benak para suporter, bahwa sesungguhnya dalam permainan itu menang kalah hal yang wajar.

Tiga hal inilah yang belum dipahami oleh para suporter Indonesia, bahwa dalam sepakbola tindakan anarkis membawa dampak buruk

untuk mereka sendiri dan klubnya masing-masing. Belum lagi hukuman yang dijatuhkan oleh Komdis PSSI bila mereka terbukti berbuat anarkis.

Besar harapan kita semua adalah menginginkan tindakan anarkisme para suporter Indonesia berbenah diri dan introspeksi agar persepakbolaan Indonesia bisa bersaing dengan negara-negara lain yang sudah berkembang pesat. Akhirnya dua buah kata perdamaian dan sportivitas yang harus ditanamkan dalam diri setiap suporter sebagai wujud memajukan sepakbola Indonesia agar kemajuan sepakbola Indonesia mampu berbicara banyak baik di tingkat Asia maupun di Eropa. Dengan demikian, sepakbola bisa dijadikan sebagai ajang saling mengenal antarsuporter yang lain dan te- tap menjunjung sportivitas dalam pertandingan-pertandingan selanjutnya, syukur-syukur menelurkan pemain bintang dunia. Waalahu 'alam. **q - g**

***) Penulis, Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah UIN Suka Yogyakarta.**

Thursday, 14 September 2006, **Universitaria - Suara Mahasiswa**

KR Singset, 'No Problem' Oleh Anton Prasetyo  

TERHITUNG mulai Kamis (14/9), Kedaulatan Rakyat (KR) tampil dalam bentuk baru. Kalau dahulu ukurannya besar, kali ini lebih singset (mengecil). Selain itu, hal baru yang ada pada KR adalah jumlah halaman mulai hari Sabtu mendatang akan ditambah.

Dengan adanya perubahan tersebut, tentunya banyak komponen masyarakat, utamanya pembaca KR yang berkomentar. Tidak sedikit dari mereka yang mengeluh, kenapa KR harus lebih singset? Memang jika dilihat sepintas, KR lebih anggun dalam bentuk besar (sebagaimana sebelum hari Kamis, 14/9). Namun hal itu dapat terjadi tidak lepas karena kebiasaan pembaca dalam melihat KR. Dapat juga setelah nanti KR (dalam bentuk singset) sudah berjalan beberapa waktu, pembaca akan menilai lain, KR singset lebih anggun.

Selain itu, seiring dengan perkembangan zaman, semua barang yang ada serba praktis. Kalau dahulu orang akan mengetik harus pakai mesin ketik, yang jika ada kesalahan harus mengganti kertas baru dan mengetik ulang dari awal kembali, namun setelah beberapa saat ditemukan komputer yang semakin canggih. Karena komputer masih dianggap kurang memenuhi kebutuhan masyarakat dan tidak dapat dibawa ke mana-mana, diciptakanlah lap top yang lebih ringkas, sehingga dapat dibawa ke manapun si empunya pergi. Selain contoh tersebut, masih banyak contoh lainnya, seperti HP, radio, televisi dan lain sebagainya.

KR pun sebenarnya demikian. Dalam bentuk yang singset ini sebenarnya akan lebih memudahkan pembaca untuk menggunakannya. Dalam bentuk yang singset, pasti muatannya akan lebih padat. Selain itu jika pembaca jam terbangnya tinggi (sibuk, harus ke sana ke mari), KR dalam bentuk singset ini akan memudahkan untuk membawanya ke manapun pembaca pergi, sehingga dari sini, kenapa kita harus meributkan KR tampil beda, toh banyak nilai positif di dalamnya. **q - c**

***) Penulis, Aktivistis LPM Rhetor UIN Suka Yogyakarta.**

Sabtu, 26 Agustus 2006
Mabuk Lagi, Utang Lagi
Oleh : Bramma Aji P

Mahasiswa Fak Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta..

TANGGAL 16 Agustus lalu, Presiden SBY menyampaikan pidato resmi kenegaraannya. Banyak prestasi keberhasilan pemerintah dipaparkan. Sejumlah asumsi yang digunakan, dinilai banyak kalangan kelewat berani (kalau tidak mau dikatakan ngawur).

Misalnya saja, target pertumbuhan ekonomi dipatok 6,3 persen; inflasi 6,5 persen, suku bunga SBI tiga bulan 8,5 persen; nilai tukar rupiah Rp 9.300 per USD; asumsi harga minyak dunia USD 65 per barel dengan lifting minyak satu juta barel per hari. Pidato resmi kenegaraan 16 Agustus lalu bersifat sakral, karena merupakan pijakan untuk mengambil keputusan bagi nasib bangsa ini ke depan. Menentukan nasib hajat hidup orang banyak. Jadi sudah selayaknya dibuat berdasar perhitungan seksama, bukan hanya asal-asalan saja.

Secara garis besar asumsi di atas akan mendorong penerimaan sektor pajak yang merupakan salah satu pendapatan negara terbesar - meningkat dibanding tahun lalu. Dengan target pertumbuhan ekonomi 6,3 persen, diperkirakan pajak yang bakal diterima sebesar Rp 505,9 triliun.

Jika meleset? Pemerintah sudah ancang-ancang utang luar negeri. Untuk menutupi defisit anggaran RAPBN 2007 sebesar Rp 33,1 triliun, pemerintah berencana utang kepada sejumlah negara donor dan beberapa bank bilateral maupun multilateral sebesar USD 3,9 miliar (sekitar Rp 35,9 triliun). Belum lagi dana rekonstruksi Aceh-Nias dan Yogya yang sebagian besar berasal dari utang luar negeri.

Angka kemiskinan yang dipaparkan Presiden pun menggunakan data Februari 2005. Disebutkan bahwa angka kemiskinan menurun dari 23,4 persen (1999) menjadi 16 persen (Februari 2005). Sayang, Presiden tidak menyebut ekses yang ditimbulkan setelah terjadi kenaikan harga BBM dua kali (Maret dan Oktober) pada tahun 2005. Faktanya, setelah terjadi kenaikan harga BBM akibat dikurangnya subsidi bagi rakyat kecil (atas anjuran IMF), angka kemiskinan terus merangkak naik.

Dari 16 persen (Feb 2005) menjadi 18,7 persen (Juli 2005/pasca kenaikan BBM I), dan kini menjadi 22 persen (Maret 2006/pasca kenaikan BBM II).

Sekali lagi, pidato kenegaraan 16 Agustus lalu layaknya kemanisan semu belaka. Masih ingat ketika APBN kita direvisi akibat harga minyak dunia mengalami fluktuasi beberapa tempo lalu? Bukan tak mungkin beberapa waktu ke depan, berdasar tren yang tengah berlangsung, harga minyak dunia akan naik hingga kisaran 70-80 USD per barel.

Lantas apa yang terjadi dengan APBN kita? Bagaimana implikasi terhadap masyarakat luas? Dalam sektor riil jelas, harga kebutuhan pokok akan melambung, tingkat pengangguran semakin merajalela (akibat PHK di mana-mana), pertumbuhan ekonomi lesu, meski inflasi turun namun daya beli konsumen melemah, belum lagi jika (mudah-mudahan tidak) terjadi musibah bencana alam, dengan entengnya pemerintah pasti merevisi APBN seperti yang sudah-sudah. Kemudian, untuk menutup defisit anggaran? Menggunakan jalan pintas alias potong kompas, yakni utang LN lagi.

Baik tsunami maupun gempa Yogya beberapa waktu lalu merupakan musibah besar, namun ketika pemimpin menutup mata atas realita kehidupan masyarakat sebenarnya, maka sesungguhnya musibah yang lebih besar tengah terjadi. Ironisnya, musibah tersebut dibuat oleh pemerintah yang telah diberi amanat oleh rakyatnya.